

MENELISIK SEPENGGAL SEJARAH MELALUI BUKU Panggung Demokrasi 1921: Agus Salim VS Semaoen

SEBUAH buku berjudul 'Panggung Demokrasi 2021' yang ditulis oleh wartawan senior Suradi MSI memberi perspektif historis yang kuat tentang bagaimana penyelesaian konflik internal yang terjadi di tubuh partai politik (parpol). Meski terjadi pada seabad silam, tetapi benang merah masalah tersebut masih sangat relevan dengan persoalan politik saat ini. Bisa jadi, generasi yang tidak secara langsung mengetahui peristiwa demi peristiwa yang disebut sebagai sejarah, bisa dengan cara membaca secara runtut buku tersebut.

Buku 'Panggung Demokrasi 1921: Agus Salim VS Semaoen' karya Suradi setidaknya memberikan gambaran bagaimana terjadinya konflik internal yang terjadi di dalam tubuh Partai Sarekat Islam (PSI) pada dekade kedua abad XX. Di dalam buku tersebut, Suradi menyodorkan dua tokoh yang mewakili kaum muda dan tua serta ideologi Islam dan Komunis yakni Haji Agus Salim dan Semaoen menjadi sentral dalam pembahasan buku ini. Dengan demikian, membaca buku karangan Suradi tersebut bisa dikatakan sekaligus belajar tentang sejarah.

Dua buku, kelompok Haji Agus Salim dan Semaoen saling berdebat dan meyakinkan pendukungnya melalui surat kabar dan

rapat-rapat partai. Dapat dikatakan, panggung politik saat itu cukup riuh, di samping persoalan yang ada di tanah jajahan yang masih bernama Hindia Belanda. Guna mencari penyelesaian konflik, disepakati menggelar Kongres Luar Biasa Central Sarekat Islam (KLB-CSI) di Surabaya 6-11 Oktober 1921.

KLB ini digelar untuk menyelesaikan konflik diantara pemimpin Sarekat Islam (SI) yang berbeda pandangan dan haluan atau strategi perjuangan, menghadapi situasi perubahan masyarakat di awal tahun 1920-an. Perdebatan yang berlangsung mengusung masing-masing ideologi, sehingga tidak terkecuali 'debat kusir' melainkan sebagai fragmentasi demokrasi. Menurut Suradi, KLB benar-benar menjadi epanggung demokratisasi sebab masing-masing pihak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pemikiran, konsep, strategi, dan landasan (isme) perjuangan. Tidak ada banting meja atau kekerasan yang sering kita lihat dalam penyelesaian konflik intral partai di masa modern.

Bahkan, ungkap Suradi, ketika konflik tetap tidak bisa diselesaikan dengan cara yang sangat beradab yakni dengan berbagai argumen-tasi di forum KLB, maka jalan akhir ditempuh dengan pemungutan suara atau voting. Meski perdebatan pendapat cukup tajam dan

seakan-akan menemui jalan buntu, mereka tidak kehilangan akal sehat dan logika. Mereka mencari solusi yang beradab, tidak asal ngeyel yang cenderung mencari pembenaran untuk diri sendiri.

Suradi menjelaskan, sejarah telah mencatat bahwa dalam KLB yang mempertemukan pihak yang berkonflik, dalam konteks ini kelompok Haji Agus Salim dan kelompok yang masih relatif muda dan dianggap revolusioner, Semaoen berakhrir dengan disiplin partai. Setelah hasil voting menunjukkan kelompok Haji Agus Salim lebih banyak pendukung, Semaoen kemudian dikeluarkan dari Sarekat Islam dan lebih banyak aktif-bahkan sebagai pemimpin Partai Komunis Hindia yang kemudian berganti nama menjadi Partai Komunis Indonesia (PKI).

Buku baru 'Panggung Demokrasi 1921: Haji Agus Salim VS Semaoen' ini dikonsepsi secara simpel, tidak bertele-tele dan fokus pada satu topik saja. Karena itu bentuk bukunya juga kecil dan tidak tebal. Tujuannya, seperti konsep penerbitan buku seri 'For Beginners' yakni bagaimana konsep-konsep serius dijelaskan dalam buku dengan sederhana, menarik, namun komprehensif. Suradi berharap generasi muda saat ini bisa mengetahui sepenggal sejarah yang menyertai kehidupan bangsa Indonesia, setidaknya yang ada dalam PSI.

Suradi, penulis buku ini ketika menyelesaikan kuliahnya di Jurusan Sejarah UI, meneliti Sarekat Islam, khususnya pemikiran Haji Agus Salim. Tugas akhirnya di FSUI kemudian diterbitkan dalam bentuk buku dengan judul 'Haji Agus Salim dan Konflik Politik dalam Sarekat Islam' yang diterbitkan Pustaka Sinar Harapan (1997) dan diberi pengantar Dr. Taufiq Abdullah. Buku ini kemudian dicetak ulang Penerbit Matapadi, Yogyakarta, 2014. Sejumlah buku politik dan biografi telah lahir dari tangan Suradi. (Rini Suryati)



Suradi beserta buku 'Panggung Demokrasi 1921: Agus Salim VS Semaoen'. (KR-Rini Suryati)

HATI SENANG DAN UANG MENGALIR Budidaya Anggrek Setelah Purna Tugas

MANTAN Kepala Kantor Pelayanan Pajak Daerah (KPPD) DIY Wilayah Kabupaten Bantul (Samsat Bantul) Pramana SH MM, warga Ngaglik Patalan Jetis Bantul, yang baru saja menjalani masa pensiun awal Maret 2022, tidak mau berpangku tangan setelah purna tugas. Dirinya tidak mau mengalami post power syndrome, dengan cara terus berkarya. Awalnya untuk menghibur hati, lama kelamaan berubah untuk usaha profit.

Pramana memiliki semboyan, sesuai purna tugas tidak boleh langsung 'leha-leha' berpangku tangan, melainkan harus memiliki kegiatan rutin yang berkesinambungan. Selain untuk menghibur hati, aktivitas yang dilakukan diharapkan juga bisa menghasilkan uang. "Alhamdulillah semboyan itu bisa saya jalani dengan kegiatan membudidayakan tanaman anggrek yang sudah dipersiapkan 3 tahun sebelum memasuki masa pensiun," ungkap Pramana ketika ditemui di kebun anggreknya.

Sejak awal Pramana memang hoby atau suka memelihara jenis tanaman hias, tetapi kurang tertarik untuk memelihara anggrek. Kebalikan dengan istrinya yang suka memelihara anggrek, dan kalau membeli anggrek selalu minta diantar oleh suaminya, sehingga akhirnya sang suami tertarik juga dan menyukai berbagai jenis tanaman anggrek. Bahkan berharap membuka kebun anggrek untuk bisnis setelah ia purna tugas. Maka mulailah Pramana berkebudayaan anggrek dengan menempati lahan sekitar 600 meter persegi dibuat bedeng dan dipenuhi ratusan anggrek dari yang masih bibit hingga yang sudah berbunga.

Perlahan tetapi pasti usaha budidaya anggrek yang dilakukan Pramana mmebuah hasil. Beberapa pendemen tanaman

anggrek silih berganti dayang ke tempatnya. Ada yang semula hanya melihat-lihat, tetapi ada pula yang memang berniat untuk tanaman anggrek. Setelah sekitar 3 tahun mengenali dan mengikuti tanaman anggrek, bertepatan dengan memasuki masa pensiun, tanaman anggreknya sudah banyak yang berbunga dan mulai didatangi pembeli.

Beberapa pekan lalu seorang wisatawan Belanda memborong anggrek di tempat Pramana sebanyak 150 pohon anggrek berbagai jenis untuk dibawa ke

Sehingga ketika pengunjung pulang dari warung mereka mendapatkan diri membeli anggrek yang menurut mereka harganya lebih murah dibanding di tempat penjualan anggrek lainnya.

Kemudian pembeli anggrek secara 'gethok tular' memberitahukan kepada bobyis anggrek lainnya bahwa harga anggrek di tempat Pramana harganya lebih murah. Alhasil kebun anggrek di tempat Pramana banyak didatangi pembeli. Berbagai jenis anggrek di tempat Pramana,



Pramana berada di kebun anggrek yang kini menjadi sumber perekonomian. (KR-Judiman)

Bali. Untuk memasarkan anggreknya sementara Pramana belum memanfaatkan media sosial atau online seperti pada umumnya orang menjalani bisnis di era sekarang. Tetapi Pramana cukup dengan informasi *gethok tular*.

Sebelum membuat kebun anggrek Pramana membuka warung makan dan warung kopi 'Gendal-Gendul di Jalan Yogyakarta-Parangtritis Km 2,5. Ketika pengunjung warung menunggu pesanan hidangan tertarik melihat-lihat keindahan bunga anggrek yang lokasi kebunnya bersebelahan dengan warung makan.

seperti Bulan, Dendra, Vanda, Catelia dan jenis lainnya. Harga jual antara Rp 50.000 hingga Rp 150.000 menurut jenis dan usianya.

Sementara omset penjualan bisa mencapai Rp 20 juta/bulan. Hasil yang didapat tersebut tentu terbilang tinggi jika dibanding gajinya pada saat masih menjabat sebagai KPPD Bantul. Meski demikian, Pramana tetap bersyukur dulu pernah menjadi 'pegawai negeri'. Selepas itu, Pramana menekuni budidaya anggrek yang hasilnya juga tergolong lumayan besar. (Judiman)

OLAHRAGA

SEPAKBOLA PIALA PERTIWI Putri Mataram Siap Tempur

SLEMAN (KR)- Mewakili DIY pada Piala Pertiwi Putaran Nasional 2022, Putri Mataram Sleman dalam kondisi siap tempur. Sebanyak 23 pemain diberangkatkan ke Bandung, Jawa Barat, Kamis (17/3) kemarin.

Pada putaran nasional, wakil DIY berada satu grup dengan Gorontalo, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan Barat di Grup B yang akan dipertandingkan di Lapangan Progresif, Bandung. DIY dijadwalkan menjalani laga pertama, Jumat (17/3) besok, melawan Gorontalo. "Ke-23 pemain dalam kondisi sehat dan siap tempur untuk bertanding di putaran nasional," kata Sri Hastuti, pelatih Putri Mataram.

Dikatakan, dengan kekuatan yang ada, Putri Mataram mematok target mampu melaju hingga babak final. "Target kami bisa tembus hingga final. Meski hal tersebut bukan perkara yang muda, tapi anak-anak siap," ujarnya.

Ketua Umum Askab PSSI Sleman, Wahyudi Kurniawan saat melepas Putri Mataram Sleman mengungkapkan sebagai duta Sleman dan DIY lewat jalur sepakbola putri, diharapkan Putri Mataram mampu menunjukkan kekuatan terbaik.

Bagi pemain Putri Mataram, tampil di putaran nasional Piala Pertiwi bisa jadi sarana untuk menunjukkan bakat dan hasil latihan yang telah dijalani. Tampil di ajang ini, bisa menjadi batu loncatan untuk dapat menembus skuad Tim Nasional. "Semoga bisa menjadi ajang bagi anak-anak untuk unjuk kualitas dan berprestasi. Sehingga mereka bisa terpantau oleh Tim Nasional. Ini kesempatan berharga yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin," harapnya. (Yud)

SUMBANG 6 MEDALI EMAS

Takraw dan Kempo Juara Umum Popda DIY

WONOSARI (KR)- Dua cabang olahraga (cabor), sepak takraw dan kempo Gunungkidul keluar sebagai juara umum dalam Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) DIY 2022. Keduanya menyumbang 6 medali emas dalam multi event antarpelajar ini.

Cabor sepak takraw memboyong tiga medali emas dari empat nomor yang dipertandingkan. Hanya pada nomor inter regu putra menyerah dari Sleman, sehingga mendapatkan perak. Sedangkan cabor kempo mendapatkan tiga medali emas, sama dengan Kulonprogo tetapi



Tim sepak takraw Gunungkidul juara umum Popda DIY. (KR-Endar Widodo)

tim Gunungkidul masih merebut tiga medali perak dan satu perunggu. "Keberhasilan ini diharapkan berlanjut dalam Porda DIY September

TARGET PERTAHANKAN JUARA UMUM PORDA Suhartono Kukuhkan Pengkab PBSI Sleman

SLEMAN (KR) - Ketua umum Pengurus Daerah Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (Ketum Pengda PBSI) DIY Drs Suhartono MM mengukuhkan sekaligus melantik Pengurus Kabupaten (Pengkab) PBSI Sleman masa bakti 2022-2026.

Pelantikan yang dihadiri Ketua umum KONI Sleman dr H Joko Hastaryo M Kes, Pengurus PBSI DIY Suhartono ST dan Sukiman Hadiwidjono, Drs Susmiyanto MM perwakilan Dinas Dukung Kabupaten Sleman, Ketua Pengkab PBSI Sleman terpilih Gatot Widjaya Tjipto bersama jajarannya digelar di aula Gedung KONI Sleman Kompleks Stadion Maguwoharjo, Sleman, Rabu (16/3).

Gatot Widjaya Tjipto mengatakan, setelah dilantik kepemimpinan PBSI Sleman terus menatap program kerja untuk empat tahun ke depan, termasuk tahun ini menyiapkan atlet menghadapi Porda DIY di Sleman. Dengan tekad mempertahankan juara umum Porda DIY. "Selain itu, untuk peningkatan pengelolaan organisasi, pembinaan atlet dari klub anggota PBSI Sleman,"

katanya.. Joko Hastaryo mengatakan, dengan kepemimpinan yang baru, PBSI Sleman diharap mempertahankan juara umum Pekan Olahraga Daerah (Porda) DIY. "PBSI Sleman sukses meraih 6 dari 7 medali emas yang disediakan. Untuk Porda DIY 2022, PBSI Sleman tetap diikhhlaskan juara umum lagi dengan merebut ketujuh medali emas yang tersedia. Ini sesuai dengan tagline KONI Sleman yaitu 'satu tekad hatirik lagi,' ujar Joko Hastaryo yang disambut hangat pengurus PBSI Sleman.

Ketum KONI Sleman berharap, PBSI Sleman tidak hanya berhenti berprestasi sebagai juara umum Porda DIY, tapi prestasi atletnya berlanjut ke tingkat nasional dan internasional seperti PON, SEA Games, Asian Games dan Olimpiade.



Pengurus PBSI Sleman 2022-2026 bersama Ketum KONI Sleman. (KR-Abrar)

Pengurus PBSI Sleman 2022-2026: Pelindung: Bupati Sleman, Ketum Pengda PBSI DIY, Ketum KONI Sleman, Kadisdikpora Kabupaten Sleman. Penasihat: Bambang Broto Laras (Ketum PBSI Sleman 2018-2002), Sukiman.

Ketua Umum-Waketum: Gatot Widjaya Tjipto, R Waluyo Jati ST, Kok Liang, Sekretaris-Wakil: Kharis Munandar, Isnan Azis Hisbul-lah MPd. Bendahara-Wakil: Yuli Karnomo SPd, H Riyadi. Bidang Organisasi dan Kelembagaan: Drs Sigit Wahyu Winarto, H Harno

SKM MM. Bidang Keabsahan dan Sistem Informasi: Suharto Sihono SE, Eka Setiya. Bidang Turnamen/Pertandingan: Darmono SPd, Akwila Febri Pradana. Bidang Perwasutan dan Referee: Bambang Agus Hermawanto SPd. Bidang Pembinaan Prestasi: Titik Sumarni, Ari Dwi Haryanto SE. Bidang Kepelatihan: Dian Agung Pambudi, Herlambang. Bidang Dana dan Usaha: Ch Finarsih. Bidang Litbang: AM Bandi Utama MPd, M Abdul Latif. Bidang Umum/Perengkapan: Chambali, Roni Dwi Purnomo. (Rar)

SONGSONG LIGA 2

Manajemen PSIM Mulai Bergerak

YOGYA (KR)- Meski belum ada kepastian penyelenggaraan Liga 2 musim 2022/2023, namun manajemen PSIM Yogyakarta sudah mulai bergerak melakukan persiapan. Manajemen juga sudah menjalin komunikasi dengan PSSI maupun operator kompetisi untuk mendapatkan bayangan kapan penyelenggaraan Liga 2.

Terkait dengan jabatan pelatih, CEO PSIM Bima Sinung Widagdo mengaku sudah melakukan komunikasi untuk memperpanjang kontrak Seto Nurdiyantoro sebagai pelatih kepala sejak Januari lalu. "Begitu musim



Bima Sinung Widagdo (KR-Istimewa)

2021 selesai, kami langsung memicarakan keinginan kami untuk kembali bekerja sama dengan Coach Seto. Pada Januari, penawaran resmi sudah kami ajukan kepada beliau," kata Bima dalam keterangannya ke-3 dalam wawancara, Selasa (15/3) malam.

Menurutnya, pihaknya juga telah menyiapkan rencana B jika kenyataan tidak berjalan sesuai harapan. Termasuk soal pelatih kepala, manajemen sudah mengantongi kandidat dan menjalani komunikasi dengan mereka.

"Beberapa pemain yang diproyeksikan untuk musim depan berdasarkan rekomendasi tim pelatih musim 2021 juga sudah berkomunikasi dengan manajemen. Tentunya harus ada pertimbangan matang pula soal kapan tim memulai persiapan dengan fondasi dari materi musim lalu," paparnya. (Jan)